**ARTIKEL HASIL PENELITIAN**

**DINAMIKA KEPRIBADIAN TOKOH REGI DALAM FILM *DETIK TERAKHIR* KARYA NANANG SETIABUDI DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**

#### Oleh

**MALA MAHARIANA**

**E1C 110 116**

**PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2014**

**DINAMIKA KEPRIBADIAN TOKOH REGI DALAM FILM *DETIK TERAKHIR* KARYA NANANG SETIABUDI DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Oleh:**

**Mala Mahariana**

**Abstrak :**

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu dinamika kepribadian yang dialami tokoh dalam film tersebut dan implikasi dinamika kepribadian tokoh jika dikaitkan dalam pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan yaitu metode simak catat dan metode studi kepurtakaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data menggunakan kata-kata, kalimat yang menjelaskan tentang kepribadian religius tokoh. Deskriptif kualitatif terkait dengan kepribadian religius selanjutnya mengacu kepada pendekatan psikologi Sigmund Freud yang membagi kepribadian menjadi tiga yaitu Naluri, Kecemasan, dan Mekanisme Pertahanan. Hasil analisis data menunjukkan tokoh utama dalam film Detik Terakhir mengalami dinamika dalam kepribadiannya. Regi yang awalnya gadis baik, dan penurut berubah menjadi gadis yang berperilaku menyimpang karena kurangnya keharmonisan dalam keluarganya. Implikasi dinamika tokoh pada pembelajaran sastra di SMA menunjukkan bahwa penggalan *scene* tersebut akan didiskusikan dan dianalisis oleh siswa. Kemudian siswa menjelaskan unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam cerita tersebut seperti; siswa diminta menyebutkan tema, tokoh dan penokohan, setting, amanat yang bisa dipetik dalam film tersebut. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud yang membagi kepribadian menjadi tiga yaitu Naluri, Kecemasan, dan Mekanisme Pertahanan, dinamika tokoh Regi dalam film Detik Terakhir muncul sebagai akibat dari ketidakharmonisan orang tuanya.

Kata kunci : Film, Psikologi Sastra, Dinamika Kepribadian

**DYNAMIC CHARACTER’S REGI IN THE MOVIE OF *DETIK TERAKHIR* BY NANANG SETIABUDI AND THE IMPLICATIONS IN LITERATURE LEARNING IN HIGH SCHOOL**

**By:**

**Mala Mahariana**

**Abstrack :**

The problems that arise in this research that is personality dynamics which is experienced by the character’s in the movie and the dynamics implications of the character’s personality if associated in literature learning in high school. The method that used is note taking method and study methods. Analysis of the sample in this research used a qualitative descriptive approach to analyze the sample using words, sentences that describe the character of religious personality. Qualitative description associated with religious personalities that refers to the psychological approach of Sigmund Freud which is devided into three there is Instincts personality, Anxiety, and Defense Mechanism. The results showed that the main character in the movie of Detik Terakhir experience’s the dynamic his personality. Regi were initially good-nature girl, and obedient turned into a girl who has deviate character because to a lack of harmony in the family. Implications of the character dynamics of literature learning in high school shows that the fragment scene will be discussed and analyzed by the students. Than the students explain the intrinsic elements that contained in the story , for students instance the were asked to mention the theme, character and characterization, setting, the (message to be learned) moral value in the movie. thus it can be concluded that used a psychological approach of Sigmund Freud that divided personality into three there is instincts, Anxiety, and Mechanisms of Defense, the dynamic character’s of Regi in the movie Detik Terakhir emerged as a result of disharmony of her parents.

Keywords : Movie, Psychological literature, Personality Dynamics

1. **PENDAHULUAN**

Kesamaan antara karya sastra dengan film membuktikan bahwa teori sastra bisa digunakan untuk menganalisis film. Mengkaji karya sastra dan film memilki kesamaan. Namun, dalam mengkaji film dapat dilakukan secara langsung tanpa perlu membayangkan seperti apa kejadian yang terjadi karena sudah tersedia dalam wujud visual. Selain itu, film juga dapat membentuk watak. Remaja lebih menjadikan idola sebagai contoh, tanpa mempertimbangkan apakah contoh itu baik atau buruk baginya.

Penelitian terhadap film *Detik Terakhir* ini dilakukan dengan menggunakan aspek psikologi sastra, karena tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung.

Melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, masyarakat dapat memahami perubahan perilaku individu, kontradiksi (berlandaskan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat), dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan psike. Film *Detik Terakhir* karya Nanang Setiabudi yang dibuat berdasarkan kisah nyata seorang gadis remaja bernama Regi yang mengalami konflik psikis dalam hidupnya. Nilai pendidikan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pengubahan tingkah laku dari yang buruk ke yang baik. Nilai pendidikan tersebut nantinya dapat memberikan pelajaran kepada kita untuk lebih dewasa dalam menyingkapi hidup. Penjernihan pikiran perlu dilakukan untuk menghindari perubahan perilaku buruk dengan cara melakukan pencerahan sikap dan lebih mendekatkan diri pada Tuhan yang telah menciptakan manusia, juga ke hal-hal yang bernuansa religius.Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang konflik psikis yang dialami tokoh Regi dalam film *Detik Terakhir* karya Nanang Setiabudi.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Melalui penelitian kualitatif, penelitian berusaha memahami fakta yang ada di balik kenyataan yang dapat diamati secara langsung. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi perubahan objek tersebut (Sugiyono, 2011 : 8 dalam Yuliatin).

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Menurut Siswantoro (2005: 63) data primer adalah data utama, sedangkan data sekunder adalah hasil pengkalsifikasian dari data primer dan berfungsi untuk memperkaya dan mempertajam hasil analisis yang diambil dari berbagai sumber. Jadi, data primer bersumber dari film *Detik Terakhir*, khususnya tokoh Regi. Sedangkan untuk data sekunder yang akan membantu dan melengkapi data diperoleh dari VCD/DCD fim *Detik Terakhir* dan juga dari buku-buku yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Data-data dalam penelitian ini berupa tokoh dan penokohan dalam film *Detik Terakhir*, setting, dialog para tokoh dan penggambaran suasana dan kondisi pada adegan-adegan film tersebut yang sesuai dengan kepribadian Sigmund Freud. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah film *Detik Terakhir* karya Nanang Setiabudi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode (1) studi kepustakaan dan (2) teknik simak catat. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah dan memahami sumber tertulis yang tersaji dalam bentuk data. Sumber tertulis yang dimaksud adalah film *Detik Terakhir* sebagai objek penelitian. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber tertulis lainnya sebagai studi pustaka penunjang untuk menghasilkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan teknik simak catat yaitu menyimak dan mencatat terhadap data-data yang relevan dengan penelitian. Peneliti menyimak *film Detik Terakhir* kemudian mencatat hal-hal yang penting untuk penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data menggunakan kata-kata, kalimat yang menjelaskan tentang kepribadian religious tokoh Regi. Deskriptif kualitatif terkait dengan kepribadian religious selanjutnya mengacu kepada pendekatan psikologi Sigmund Freud yang membagi kepribadian menjadi tiga yaitu Naluri, Kecemasan, dan Mekanisme Pertahanan. (Moleong, 2001 : 6-7)

1. **PEMBAHASAN**
2. **Dinamika Kepribadian**

Dinamika kepribadian terkait dengan proses pemuasan instink, dampak dari ketidakmampuan ego untuk mereduksi ketegangan pada saat berinteraksi dengan dunia luar yaitu munculnya kecemasan.Dalam menganalisis aspek-aspek dinamika tokoh Regi dalam film Detik Terakhir karya Nanang Setiabudi, akan dibahas sebagai berikut.

1. **Naluri**

Sumber dari naluri adalah kebutuhan dalam mengisi kekurangan atau memuaskan kebutuhan, sedangkan objeknya adalah hal-hal yang bisa memuaskan kebutuhan (misalnya makanan bagi naluri lapar). Naluri bersifat mendorong individu untuk bertindak atau bertingkah laku. (Koeswara, 1986 : 36). Naluri manusia itu pada dasarnya ada dua yakni naluri kehidupan (*life instincts*) dan naluri kematian (*death instincts*).

1. **Naluri Kehidupan**

Yang dimaksud naluri kehidupan adalah naluri yang ditujukan kepada pemeliharaan kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai *species*. Naluri hidup yang dialami tokoh Regi tercermin ketika ia mempertahankan diri saat merasa ada ancaman pada dirinya.

*(Saat berada dalam sebuah bar untuk mencari Rajib, sekawanan polisi datang menyergap para pengedar narkoba termasuk Rajib dan Regi. Dan terjadilah baku tembak antar pihak polisi dan para pengedar, Regi berusaha menyelamatkan diri dengan menghindar dari tembakan tersebut.)*

*(Scene 89)*

*Scene* tersebut menggambarkan tokoh Regi yang berusaha menyelematkan diri dari baku tembak antara pihak polisi dan para pengedar narkoba. Regi berusaha keluar dari bar tersebut yang ternyata sudah dikepung oleh polisi. Di saat Regi melarikan diri dari pintu belakang bar, ia terkena tembakan di bahu sebelah kiri dan kemudian ditangkap. Melarikan diri yang dilakukan Regi adalah wujud dari naluri hidup sebab dengan melarikan diri, Regi berusaha menyelematkan dirinya dari ancaman yang dapat membuatnya berada dalam kondisi tidak nyaman. Walaupun akhirnya Regi tertangkap oleh polisi.

Tidak hanya berusaha mempertahankan diri dari ancaman yang bisa membuatnya terbunuh, Regi juga memiliki naluri hidup untuk orang lain.

*(Saat Regi dan Vela melepas rindu karena sudah lama tidak pernah bersama, mereka dipergoki oleh genk dari panti tempat Vela berada. Regi dan Vela diseret ke kamar mandi dan mendapat siksaan. Regi berusaha melawan dengan tetap melindungi Vela dari siksaan genk itu.)*

*(Scene 81)*

1. **Naluri Kematian**

Naluri kematian yang diarahkan kepada diri sendiri tampil dalam tindakan bunuh diri atau menyakiti diri sendiri, sedangkan naluri kematian yang diarahkan ke luar atau kepada orang lain menyatakan diri dalam bentuk tindakan membunuh, menganiaya, atau menghancurkan orang lain.

Naluri kematian yang dialami Regi terdapat dalam beberapa *scene* berikut.

(*Malamitu dipanti, Regi merasa tertekan. Dia menangis sejadi-jadinya, sampai-sampai ia membenturkan kepala di ranjang tempatnya tidur.*

*(Scene 72)*

Tindakan menyakiti diri sendiri pada diri Regi, digambarkan pada saat ia berada dipanti rehabilitas yang berbeda dengan Vela. Ia merasa tertekan setelah mengetahui bahwa Vela mendapat penyiksaan dipanti tempatnya berada. Membenturkan kepala yang dilakukan Regi adalah bentuk tindakan menyakiti diri sendiri. Perasaan marah yang dialami Regi, membuatnya kehilangan kesadaran sampai ego menguasai dirinya.

1. **Kecemasan**

Rasa marah yang yang ditimbulkan karena menyaksikan perselingkuhan papa mamanya dan pemukulan yang dialami mamanya oleh papanya, menimbulkan rasa gelisah dan kecemasan dalam diri Regi. Kecemasan yang dialami Regi diikuti dengan perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan khawatir, takut, tidak bahagia yang dirasakan. Kecemasan yang ditimbulkan Regi Nampak pada penggalan *scene* berikut.

(*Gue sebenarnya takut sekali sama bokap gue, gue pasti gugup, meski cumin liat bayangannya aja. Padahal Cuma dia satu-satunya cowok dalam kehidupan gue. Gue jadi gak abis pikir, kenapa cowok bisa berlaku kejam seperti itu? Mereka seperti gak punya perasaan).*

*(Scene 9)*

1. **Mekanisme pertahanan**

Kecemasan memiliki arti penting karena fungsinya membantu individu agar mengetahui adanya bahaya yang sedang mengancamnya. Tetapi bagaimanapun, kecemasan akan menjadi pengganggu yang sama sekali tidak diharapkan kemunculannya oleh individu apabila kecemasan ini berlebihan, dan taraf tegangan yang ditimbulkannya relatife tinggi. Dan apabila hal ini terjadi, maka ego individu akan menjalankan mekanisme pertahanan.

Berikut ini akan diuraikan 9 macam mekanisme pertahanan ego menurut Freud yang digunakan oleh tokoh Regi dalam penelitian.

1. **Represi**

Dalam mekanisme pertahanan ini, tokoh Regi akan merepres atau berusaha melupakan ingatan-ingatan yang menyakitkan pada dirinya.

*(Gue ngerti, ini cuma tentatife aja, yang penting gue bisa lepas dan lari dari perangkap kesepian hidup gue,yaaah ngalir aja).*

*(Scene 22)*

Pada *Scene* di atas, menggambarkan perasaan Regi saat pertama kali merasakan efek yang diciptakan oleh narkoba. Ia mendapatakannya saat sedang berada di sebuah bar dengan teman-teman kampusnya. Salah seorang temannya yang lebih dahulu menjadi pelanggan Rajib, menawarkan untuk mencoba mencicipi narkoba. Regi pun tergoda, dan ia pun mencobanya. Dengan narkoba, Regi bisa sejenak melupakan permasalahannya.

1. **Sublimasi**

Sublimasi adalah mekanisme pertahanan ego yang ditujukan untuk mencegah atau meredakan kecemasan dengan cara mengubah dan menyesuaikan dorongan primitife id yang menjadi penyebab kecemasan ke dalam bentuk tingkah laku yang bisa diterima bahkan dihargai oleh masyarakat. Sublimasi juga dapat diartikan sebagai proses penjernihan pikiran yang dilakukan dengan tujuan mengurangi perasaan frustasi yang dapat menjerumuskan ke hal-hal yang negatif.

Terdapat beberapa sublimasi (proses penjernihan pikiran) yang ditunjukkan tokoh Regi nampak ketika pertama kali ia bertemu dengan Vela (kekasih perempuannya).

(*Gue selalu menolak cinta, karena cinta yang selama ini datang ke gue gak pernah ada chemistry, garing. Tapi Vela, gue gak tau kenapa, dia memang beda. Begitu gue pertama kali ngeliat dia, mulai dari mata sampai ke hati gue, gue baru ngerasain chemistry yang luar biasa nyata.*

*(Scene 28)*

1. **Proyeksi**

Proyeksi memungkinkan orang untuk mengatakan dorongan yang mengancamnya dengan menyamarkanya sebagai pertahanan diri. Projeksi bertujuan untuk mengurangi pikiran atau perasaan yang menimbulkan kecemasan. Proyeksi yang dilakukan tokoh Regi nampak pada *scene* berikut.

(*Mereka bisa kuat karena mereka gak sendirian, ada pacar, atau saudara-saudaranya yang setiap saat bisa diajak berbagi rasa. Gue anak tunggal. Cowok,,!!go to hell)*

*(Scene 13)*

*Scene* di atas menggambarkan perasaan benci Regi terhadap cowok (papanya). Dari kecil sampai dewasa, ia sudah terbiasa menyaksikan pemukulan yang dilakukan papanya terhadap mamanya. Proyeksi yang dilakukan Regi, membuatnya menyalahkan papanya atas kehampaan dan kesepian yang dia rasakan baik di rumah maupun di luar rumah. Ia merasa iri melihat teman-temannya bisa tertawa bebas karena ada seseorang yang bisa meredakan kesepian mereka. Sementara Regi merasa tidak memiliki siapa pun untuk membagi kehampaan itu, sehingga ia melakukan proyeksi terhadap dirinya.

1. **Pemindahan Objek**

Mekanisme pertahanan ego ini, melimpahkan kecemasan yang menimpa seseorang kepada orang lain yang lebih rendah kedudukannya (benda mati) atau proses pengalihan perasaan (biasanya rasa marah) dari objek (target) asli ke objek pengganti. Dalam *scene* berikut tokoh Regi melakukan *displacement.*

(*Malam itu Regi mendengar percakapan mamanya dengan seorang laki-laki ditelpon yang melontarkan kata-kata mesra. Regi sangat marah karena mengetahui mamanya juga berselingkuh, di dalam kamar ia melempar sebuah panah ke foto orang tuanya.)*

*(Scene 9)*

1. **Rasionalisasi**

Dalam mekanisme pertahanan ini, menunjuk kepada upaya individu memutarbalikkan kenyataan, dalam hal ini kenyataan yang mengancam ego. Rasionalisasi merupakan penciptaan kepalsuan (mencari alasan) namun dapat masuk akal sebagai upaya pembenaran tingkah laku yang tidak dapat diterima. Melalui dalih atau alasan tertentu yang seakan-akan masuk akal, sehingga kenyataan tersebut tidak lagi mengancam ego individu yang bersangkutan.

(*Ciuman pertama gue dengan Helena, gue milih melangkah mundur, karena gue marasa ada yang gak bener). (Scene 24)*

1. **Pembentukan Reaksi**

Bertujuan untuk menyembunyikan pikiran dan perasaan yang dapat menimbulkan kecemasan.*Reaction Formation*yang dilakukan Regi ketika ia merasakan ada yang aneh dalam dirinya, ia merasakan lebih tertarik pada perempuan. Regi berusaha menyingkirkan perasaan aneh tersebut yang membuatnya merasa tidak nyaman.

*(Disinilah gue baru sadar, siapa gue sebenarnya.)*

*(Scene 28)*

*Scene* tersebut menggambarkan pengendalian dorongan yang dialami Regi ketika menyadari perbedaan dalam dirinya. Ia menerima hal tersebut bahkan sangat menikmati saat-saat bersama Vela kekasih perempuannya. Regi merasa seperti menemukan hidup baru saat bersama Vela. Ia tidak ingin melepaskan perasaan tersebut, ia ingin selalu hidup bersama Vela selamanya.

1. **Regresi**

Seorang individu menjadi seorang yang mirip anak kecil yang manja dan menangis untuk memperoleh rasa aman. Regresi yang dialami Regi yaitu :

(*Jib, please please bagi gue dong jib,,please please bagi dong jiiib,,gue gak tahan ni jiib.)*

*(Scene 42)*

Pada *scene* di atas, Regi meringis memohon-mohon pada Rajib untuk memberikannya obat lagi. Saat itu, Regi sudah kehabisan uang, dan Rajib tidak mau memberikannya. Dengan wajah yang memelas sambil menahan rasa sakit di badannya, Regi menangis dan menendang-nendang bangku tempat Ia dan Rajib duduk meminta belas kasihan Rajib.

1. **Agrasi dan Apatis**

Agrasi berkaitan dengan tindakan yang disengaja untuk melukai atau menyakiti makhluk lain baik secara fisik maupun psikis. Perilaku agresi fisik yang dilakukan tokoh Regi.

(*Mama masuk ke kamar Regi, dan menemukan Regi sedang mabuk karena narkoba. Mama mengguncang-guncangkan badan Regi sambil marah)*

*Bangunn Regii,,,kamu pakai narkoba yaa*

*Kamu harus berobat*

*(Regi bangun dengan sempoyongan dan mendorong mamanya sampai terjatuh)*

*Keluaaarr,,,*

*(Terus mendorong mamanya sampai pintu kamar).*

*(Scene 51)*

Penggalan *scene* tersebut menggambarkan ketika Regi menyakiti mamanya dengan mendorong berkali-kali sampai terjatuh. Regi menyakiti mamanya untuk melampiaskan kekesalannya dan mengembalikan perasaan nyamannya. Perilaku agresi psikis yang dilakukan Regi juga nampak pada *scene* berikut.

(*Ajaib,,yang tadinya membuat kita selalu sedih, sekarang berbalik menjadi sedih yang melihat kita. Gue sendiri mungkin udah gak peka lagi memaknai apa itu airmata, apalagi airmata yang jatuh dari bokap gue. Apa karena otak gue udah berkarat yaa..)*

*(Scene 61)*

Apatis adalah bentuk lain dari reaksi terhadap frustasi, seperti menarik diri (cuek) dan bersikap seakan-akan pasrah. Sikap apatis yang ditunjukkan Regi.

(*Saat Regi berada dalam panti rehabilitas, ia lebih banyak menghabiskan waktu dengan menyendiri dan tidak melakukan kegiatan apa-apa)*

*(Begitu juga ketika ada seorang wartawan wanita yang ingin mendengar kisah Regi)*

*Bagi rokok doong,,,*

*(menjulurkan tangan sambil memalingkan wajah)*

*Rokok,,?(dengan wajah heran) memangnya disini boleh merokok?*

*Jangan tolol deh yaa,,,setiap wartawan yang datang kesini, kalau mau dapet bahan berita itu pasti bawa rokok, emang gak ada yang ngasi tau aaa,,,(dengan wajah ketus)*

*(Scene 3)*

1. **Fantasy dan Stereotype**

Akibat dari permasalahan yang dihadapinya, Regi merasakan kecemasan dan perasaan tidak nyaman saat berada di luar maupun di dalam rumah. Regi pun menemukan solusi yang menurutnya mampu meredakan kecemasan itu, yaitu mencicipi narkoba. Dengan narkoba, Regi merasakan kebahagiaan dan mengalami fantasi ketika sedang berada di bawah pengaruhnya. Ia seolah-olah berada dalam sebuah ruang yang indah, dipenuhi dengan bunga-bunga, sungai kecil yang memilki air yang jernih, dan dapat menyentuh kupu-kupu yang bercorak indah.

(*Sebenernya gak ada yang istimewa, gue cumnn merasa enaknya..gue bisa tersenyum lebar. Kayaknya, itu senyum termanis yang pernah gue miliki).*

*(Scene 21)*

*Stereotype* yang nampak pada Regi yaitu pada saat ia tahu efek yang ditimbulkan ketika menggunakan narkoba, dan ia menyukainya dan melakukannya lagi.

(*Terus dan terus gue masuk ke lorong-lorong rahasia pelarian yang kadang sama sekali gue gak tau dimana ujungnya).*

*(Scene 42)*

1. **Implikasi pada Pembelajaran Sastra di SMA**

Guru dapat menerapkan teori Psikologi Sigmund Freud dalam pembelajaran sastra di SMA dengan memperhatikan materi pembelajaran pada silabus SMA khususnya kaitan teori Sigmund Freud dalam film Detik Terakhir pada kelas XI Semester I. Standar Kompetensi yang digunakan adalah berbicara, mengungkapkan wacaana sastra dalam bentuk pementasan drama, sedangkan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah mengidentifikasi peristiwa, perilaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama. Jadi, teori Sigmund Freud ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakter tokoh dalam hal ialah mengedintifikasi tokoh Regi dalam film Detik Terakhir karya Nanang Setiabudi.

Deskripsi bahan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar tersebut berupa penggalan beberapa *scene* dalam film *Detik Terakhir*. Penggalan *scene* tersebut akan didiskusikan dan dianalisis oleh siswa. Kemudian siswa menjelaskan unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam cerita tersebut seperti siswa diminta menyebutkan tema, tokoh dan penokohan, setting, amanat yang bisa dipetik dalam film tersebut yang terdapat dan didasarkan pada tes kesastraan tingkat informasi, konsep, perspektif, dan apresiasi (Moody dalam Isnaini, 2011: 26).

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap film *Detik Terakhir* karya Nanang Setiabudi, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa tokoh Regi dalam film *Detik Terakhir*mengalami dinamika dalam kepribadiannya. Regi yang awalanya gadis baik, dan penurut berubah menjadi gadis yang berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dalam diri Regi muncul sebagai klimaks dari kekerasan rumah tangga yang dilakukan papanya terhadap mamanya sehingga menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang terus-menerus timbul dalam diri Regi, membuatnya mencari pengalihan untuk mengembalikan dirinya ke keadaan nyaman dengan cara menggunakan mekanisme pertahanan. Mekanisme pertahanan yang digunakan Regi, yaitu : represi, sublimasi, proyeksi, *displacement*(pemindahan objek), rasionalisasi, pembentukan reaksi, regresi, agrasi dan apatis, serta fantasy dan *stereotype.* Adanya naluri kehidupan dalam diri Regi membuatnya berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan dirinya dari hal yang ia rasa bisa mengancamnya. Sementara itu, naluri kematian yang membuat Regi berusaha menyakiti dirinya sendiri, bahkan ssampai ada keinginan darinya untuk mengakhiri hidup.

Implikasi dinamika tokoh Regi dalam film Detik Terakhir karya Nanang Setiabudi pada pembelajaran sastra di SMA dititikberatkan sebagai bahan ajar dalam materi drama kelas XI semester I. Standar Kompetensi yang digunakan adalah berbicara, mengungkapkan wacaana sastra dalam bentuk pementasan drama, sedangkan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah mengidentifikasi peristiwa, perilaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama. Jadi, teori Sigmund Freud ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi peristiwa, perilaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik tokoh Regi dalam film Detik Terakhir karya Nanang Setiabudi.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Asmiatun. 2012. Konflik Psikis dan Nilai-nilai Pendidikan Tokoh Utama Arimbi Novel Detik Terakhir karya Alberthiene Endah. *Skirpsi*. Mataram. FKIP.

Atmaja, Cedin.1999. Ungkapan Sesenggak: Suatu Kajian Unsur Pengendalian Sosial pada Komunitas Pujut dalam Budaya Sasak Tradisional. Tesisi S2. Denpasar: Universitas Udayana.

Devi, Selvia Asiana. 2012. Analisis Psikologi Sigmund Freud Tokoh Caligula dalam Naskah Drama Caligula karya Albert Camus dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. *Skripsi*. Mataram: FKIP.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)

http:/// agresi-psikologi.html. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2014.

http:/// Teori Kepribadian Sigmund Freud\_agnairawan.htm. Diakses pada tanggal 20 September 2014.

<http:///TEORI> KEPRIBADIAN PSIKOANALISIS Sigmun Freud\_Camp Counseling.htm. Diakses pada tanggal 20 September 2014.

http:/// TEORI PERKEMBANGAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD\_ Music,Culture,and Education.htm

Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya : PT. Java Pustaka Group.

Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT. ERESCO

Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Wiyatmi. 2011. *Psikologi Satra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.

Yuliatin. 2012. Dinamika Tokoh Joshua dalam Film Ekskul karya Nayato Fio Nuala dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA (Pendekatan Psikologi Sastra). *Skripsi*. Mataram. FKIP.